



## ANALISIS LITERASI MASYARAKAT TERHADAP ZAKAT DI KOTA BINJAI DENGAN MENGGUNAKAN INDEKS LITERASI ZAKAT (ILZ)

<sup>1</sup>Lia Novianty Harahap, <sup>2</sup>Sri Sudiarti, <sup>3</sup>Muhammad Syahbudi

<sup>1,2,3</sup>Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

[alitianvino@gmail.com](mailto:alitianvino@gmail.com)

### Info Artikel :

Diterima : 3 November 2022

Disetujui : 15 November 2022

Dipublikasikan : 25 November 2022

### ABSTRAK

Faktor eksternal terkait rendahnya realisasi penerimaan zakat di Indonesia adalah rendahnya pengetahuan (literasi) muzakki/masyarakat terhadap zakat sehingga mempengaruhi masyarakat dalam menunaikan zakat. Indeks Literasi Zakat (ILZ) diformulasikan sebagai suatu alat yang dapat mengukur tingkat literasi masyarakat terhadap zakat guna mengoptimalkan penerimaan zakat dimasa mendatang. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur tingkat literasi/pemahaman masyarakat Kota Binjai terhadap zakat. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang disebar kepada masyarakat muslim Kota Binjai untuk kemudian dianalisis menggunakan metode Indeks Literasi Zakat (ILZ). Hasil yang diperoleh berdasarkan pengukuran menunjukkan bahwa tingkat literasi masyarakat terhadap zakat di Kota Binjai dengan perolehan skor sebesar 63.64, masuk dalam kategori menengah/moderat. Hasil perolehan skor berdasarkan dimensinya menunjukkan dimensi dasar memperoleh skor sebesar 72.08 yang berarti pengetahuan dasar masyarakat Kota Binjai tentang zakat masuk dalam kategori menengah/moderat. Sementara perolehan skor pada dimensi lanjutan sebesar 47.96 menunjukkan bahwa pengetahuan lanjutan masyarakat Kota Binjai mengenai zakat masih tergolong rendah.

### Kata Kunci :

Zakat, Literasi Zakat, Indeks Literasi Zakat

### ABSTRACT

*External factors related to the low realization of zakat receipts in Indonesia are the muzakki's/community's low knowledge (literacy) regarding zakat so that it affects the community in paying zakat. The Zakat Literacy Index (ILZ) is formulated as a tool that can measure the literacy level of society towards zakat in order to optimize zakat receipts in the future. This study aims to measure the level of literacy/understanding of the people of Binjai City towards zakat. This research uses descriptive research with a qualitative approach. The data collection technique in this study used a questionnaire distributed to the Muslim community in Binjai City to then be analyzed using the Zakat Literacy Index (ILZ) method. The results obtained based on the measurement show that the literacy level of the community towards zakat in Binjai City with a score of 63.64, is included in the medium/moderate category. The results of the score based on the dimensions show that the basic dimension obtained a score of 72.08, which means that the basic knowledge of the people of Binjai City about zakat is in the medium/moderate category. While the score for the advanced dimension is 47.96, it indicates that the advanced knowledge of the people of Binjai regarding zakat is still relatively low.*

### Keywords :

Zakat, Zakat Literacy, Zakat Literacy Index

## PENDAHULUAN

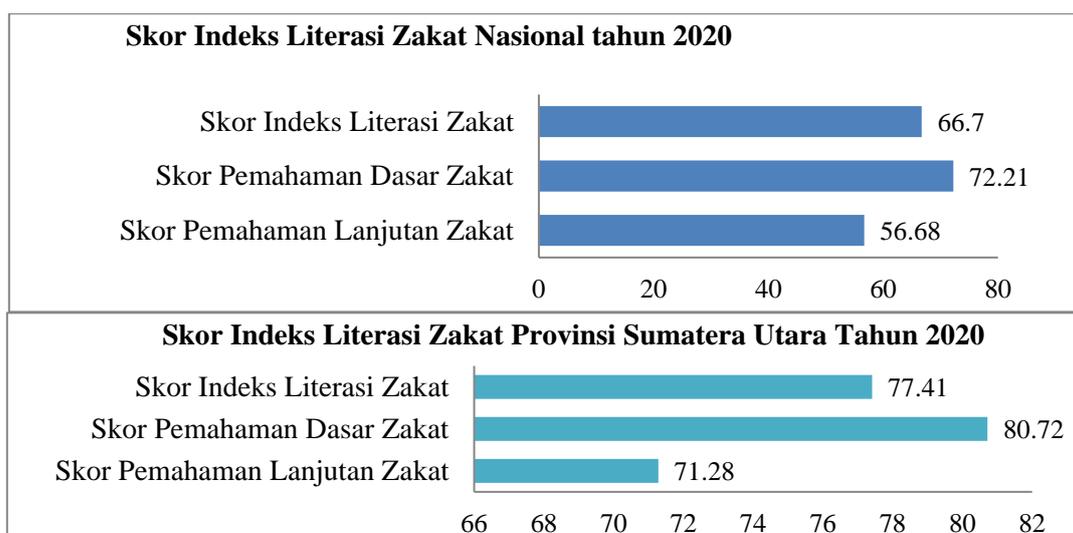
Zakat merupakan landasan ekonomi Islam yang memiliki kedudukan istimewa karena berkaitan erat dengan ekonomi, keuangan dan kemasyarakatan. Zakat merupakan instrumen kebijakan fiskal Islam yang memiliki strata yang sama dengan kebijakan fiskal konvensional, yakni pajak. Peranan dan fungsi zakat pada dasarnya mengandung dua dimensi, yakni dimensi vertikal (ketuhanan) dan dimensi horizontal (sosial). Hal tersebut memiliki makna bahwa zakat tidak hanya dianggap sebagai ibadah dalam rangka membangun hubungan manusia dengan Allah swt (hablumminallah), namun juga berimplikasi pada kehidupan manusia sebagai

mahluk sosial (*hablumminannas*) untuk mewujudkan hubungan yang harmonis. Menurut Monzer Kahf, fungsi utama dari zakat adalah untuk mencapai keadilan sosial ekonomi. Zakat merupakan transfer sederhana dari bagian dengan ukuran tertentu harta si kaya (*muzakki*) untuk dialokasikan kepada si miskin (Rahmat Hakim, 2020). Oleh karena itulah, zakat memiliki peranan dalam memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengentasan kemiskinan.

Indonesia sebagai negara dengan mayoritas Muslim terbesar di dunia memiliki potensi penghimpunan zakat yang terbilang cukup besar. Dalam hasil kajian Indeks Pemetaan Potensi Zakat (IPPZ) yang dilakukan oleh Puskas BAZNAS pada tahun 2019 tercatat bahwa potensi zakat di Indonesia mencapai 233,8 Triliun rupiah. Namun, realisasi penerimaan zakat yang dapat dihimpun oleh Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) secara nasional hanya mencapai 10,2 Triliun rupiah. Adapun penghimpunan zakat di Provinsi Sumatera Utara selama tahun 2015 hanya sebesar Rp 19,38 Milyar, sedangkan potensi zakat yang dapat dihimpun mencapai 2 Triliun lebih. Dengan kata lain, realisasi zakat yang terhimpun hanya sebesar 0,95% dari potensi zakat yang ada. Masalah kesenjangan antara potensi dan realisasi zakat juga terjadi di Kota Binjai, sebagai bagian dari wilayah Provinsi Sumatera Utara. Pada tahun 2020, realisasi penerimaan zakat Kota Binjai sebesar Rp 130.616.187. Nilai realisasi penerimaan zakat yang diperoleh BAZNAS Kota Binjai tersebut masih jauh dari potensi zakat di Kota Binjai. Hal tersebut berdasarkan asumsi pihak BAZNAS Kota Binjai yang memperkirakan potensi zakat yang dapat dihimpun di Kota Binjai sekitar 3 Milyar.

Rendahnya realisasi penerimaan zakat di Indonesia dapat disebabkan oleh masalah internal, masalah eksternal serta masalah sistem yang dihadapi oleh Organisasi Pengelola Zakat (Ascarya dan Diana, 2018). Salah satu masalah eksternal terkait rendahnya realisasi penerimaan zakat di Indonesia adalah rendahnya pengetahuan (literasi) *muzakki*/masyarakat terhadap zakat sehingga mempengaruhi masyarakat dalam menunaikan zakat itu sendiri. Oleh karena itu, diperlukanlah suatu alat yang dapat mengukur tingkat literasi masyarakat terhadap zakat guna mengoptimalkan penerimaan zakat dimasa mendatang. Adapun tim Puskas-BAZNAS pada tahun 2019 berhasil merancang alat ukur literasi zakat yang dikenal dengan Indeks Literasi Zakat (ILZ). Hasil akhir akan diklasifikasikan lebih lanjut untuk menentukan tingkat literasi pengetahuan zakat masyarakat. Hasil yang didapatkan pada pengukuran ILZ diharapkan dapat menjadi masukan bagi stakeholder zakat dalam membuat kebijakan-kebijakan edukasi yang tepat, sehingga penghimpunan zakat dapat mencapai titik maksimum yang pada akhirnya akan memberikan multiplier effect yang lebih besar bagi kesejahteraan para mustahik di Indonesia.

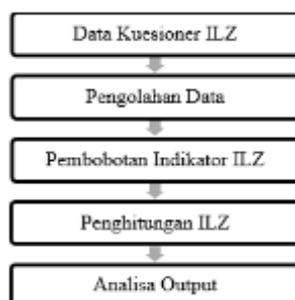
Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Puskas BAZNAS pada tahun 2020, diperoleh nilai ILZ secara nasional pada 32 provinsi sebesar 66,7. Hal ini berarti bahwa tingkat literasi masyarakat Indonesia masuk ke dalam kategori moderat/menengah. Dilihat dari konteks dimensinya, untuk dimensi pengetahuan dasar diperoleh nilai 72,21 (literasi moderat/menengah). Sedangkan pada dimensi pengetahuan lanjutan, diperoleh nilai 56,68 (literasi rendah). Adapun penelitian berikutnya dilakukan oleh Hadi Aupa pada tahun 2020 untuk menyempurnakan penelitian Puskas BAZNAS dengan meng-input nilai ILZ di Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam dan Provinsi Sumatera Utara. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Provinsi Sumatera Utara mendapatkan nilai ILZ sebesar 77,41 yang berarti bahwa literasi zakat masyarakat secara umum masuk dalam kategori tingkat literasi moderat atau menengah. Dilihat berdasarkan dimensinya, perolehan skor untuk dimensi pengetahuan dasar sebesar 80,72 (literasi tinggi) dan perolehan skor untuk dimensi pengetahuan lanjutan sebesar 71,28 (literasi menengah). Adapun perolehan nilai ILZ tingkat nasional dan regional Sumatera Utara dapat dilihat pada Gambar 1 sebagai berikut:



**Gambar 1 ILZ Nasional dan Regional Sumatera Utara Tahun 2020**

Penelitian mengenai literasi zakat khususnya pada perhitungan ILZ masih terus membutuhkan pengembangan. Hal ini disebabkan karena penelitian-penelitian yang ada saat ini belum menjelaskan secara spesifik mengenai ILZ pada tingkat Kabupaten/Kota, sehingga penulis tertarik untuk menyempurnakan penelitian mengenai Indeks Literasi Zakat (ILZ) yang belum terpenuhi dalam penelitian PUSKAS BAZNAS.

Adapun untuk mengetahui konsep dan tahapan-tahapan pada suatu penelitian, maka diperlukan sebuah kerangka konseptual. Langkah pertama yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah menyusun pertanyaan-pertanyaan yang merepresentasikan dimensi, variabel dan indikator Indeks Literasi Zakat untuk kemudian melakukan survei berupa penyebaran kuesioner yang telah disusun. Pada tahap berikutnya dilakukan pengolahan data, pembobotan indikator ILZ serta melakukan penghitungan ILZ. Tahapan terakhir adalah menganalisis output penelitian yang telah diperoleh. Adapun flow chart penelitian Indeks Literasi Zakat (ILZ) sebagai berikut:



**Gambar 2 Kerangka Konseptual Penelitian ILZ**

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Adapun pengambilan sampel penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria-kriteria dalam pengambilan sampel yang telah ditetapkan sebagai berikut:

- a. Masyarakat muslim baik pria maupun wanita
- b. Berdomisili di Kota Binjai
- c. Usia berkisar dari 17 sampai 60 tahun
- d. Diutamakan merupakan muzakki zakat

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menyebarkan angket (kuesioner) kepada masyarakat muslim di wilayah Kota Binjai. Tipe skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala guttman, yakni skala yang bersifat tegas dan konsisten dengan memberikan jawaban yang tegas seperti jawaban dari pertanyaan/pernyataan ya dan tidak, positif dan negatif, setuju dan tidak setuju, benar dan salah. Apabila jawaban benar diberi nilai 1, sedangkan jawaban salah diberi nilai 0.

Analisa data pada penelitian ini menggunakan metode perhitungan ILZ yang terdiri dari 3 tahapan. Tahapan pertama dalam perhitungan ILZ adalah dengan menggunakan metode Simple Weighted Index (SWI), yaitu dengan melakukan pembobotan di setiap indikator pada variabel dan dimensi masing-masing. Kemudian tahapan kedua yaitu mengolah data dari responden pada 2 dimensi secara terpisah. Tahapan terakhir adalah menghitung total ILZ. Hasil perolehan Indeks Literasi Zakat kemudian diklasifikasikan untuk menentukan tingkat literasi masyarakat terhadap zakat. Klasifikasi tingkat literasi zakat dapat dilihat pada Tabel 1 sebagai berikut:

**Tabel 1 Klasifikasi Tingkat Literasi Zakat**

Rentang Skor	Kategori
< 60	Literasi Rendah
60 – 80	Literasi Moderat/Menengah
> 80	Literasi Tinggi

Sumber: Puskas-BAZNAS, 2019

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### a) Pembobotan Indikator per Variabel ILZ

Tahapan pertama dalam perhitungan Indeks Literasi Zakat adalah dengan menggunakan metode Simple Weighted Index (SWI), yaitu dengan melakukan pembobotan di setiap indikator pada variabel dan dimensi masing-masing. Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$Smp\ bsc\ ILZ\ W_i = \frac{1}{N} \quad \text{dan} \quad Smp\ adv\ ILZ\ W_i = \frac{1}{M}$$

**Tabel 2 Hasil Pembobotan Indikator**

	Variabel	Jumlah Indikator	Pembobotan Indikator
		(N)	(1/N)
Dimensi pengetahuan dasar tentang Zakat	Pengetahuan zakat secara umum	8	0.125
	Pengetahuan tentang kewajiban membayar zakat	4	0.25
	Pengetahuan tentang 8 asnaf	4	0.25
	Pengetahuan tentang penghitungan zakat	4	0.25
	Pengetahuan tentang objek zakat	4	0.25
	Pengetahuan tentang institusi zakat	2	0.5
	Pengetahuan tentang regulasi zakat	3	0.33333
	Pengetahuan tentang dampak zakat	5	0.2
	Pengetahuan tentang program-program penyaluran zakat	2	0.5
	Pengetahuan tentang digital payment zakat	2	0.5

Sumber: Data diolah (Excel)

### b) Perhitungan Nilai Dimensi Dasar dan Dimensi Lanjutan ILZ

Tahapan kedua dalam perhitungan Indeks Literasi Zakat adalah mengolah data dari responden pada tiap dimensi secara terpisah dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Basic\ ILZ = \left( \bar{X} \sum_{i=1}^N (Score_i \times Smp\ bsc\ W_i \times 100) \right) \times W_{vi} bsc$$

$$Advance\ ILZ = \left( \bar{X} \sum_{i=1}^N (Score_i \times Smp\ adv\ W_i \times 100) \right) \times W_{vi} adv$$

**Tabel 3. Hasil Pembobotan Variabel dan Total ILZ pada Tataran Dimensi**

	Variabel	Jumlah Rata-Rata Indikator (Z)	Bobot Variabel ( $W_{vi} bsc$ )	ILZ pada Tataran Variabel ( $Z \times W_{vi} bsc$ )	Total ILZ Dimensi Dasar ( <i>Basic ILZ</i> )
<b>Dimensi Dasar</b>	Pengetahuan zakat secara umum	86.88	0.23	19.98	<b>72.08</b>
	Pengetahuan tentang kewajiban membayar zakat	91.25	0.20	18.25	
	Pengetahuan tentang 8 asnaf	66.00	0.18	11.88	
	Pengetahuan tentang penghitungan zakat	57.75	0.23	13.28	
	Pengetahuan tentang objek zakat	48.25	0.18	8.69	
	Variabel	Jumlah Rata-Rata Indikator (Z)	Bobot Variabel ( $W_{vi} adv$ )	ILZ pada Tataran Variabel ( $Z \times W_{vi} adv$ )	Total ILZ Dimensi Lanjutan ( <i>Advance ILZ</i> )
<b>Dimensi Lanjutan</b>	Pengetahuan tentang institusi zakat	49.50	0.23	11.39	<b>47.96</b>
	Pengetahuan tentang regulasi zakat	29.33	0.21	6.16	
	Pengetahuan tentang dampak zakat	67.40	0.24	16.18	
	Pengetahuan tentang program-program penyaluran zakat	45.50	0.16	7.28	
	Pengetahuan tentang digital payment zakat	43.50	0.16	6.96	

Sumber: Data diolah (Excel)

Hasil pembobotan di atas didasarkan pada nilai Z (rata-rata indikator) yang dihitung melalui pengolahan skor per variabel pada masing-masing responden untuk kemudian dijumlahkan secara keseluruhan responden dan diambil nilai rata-rata dari data penjumlahan tersebut. Tahapan selanjutnya adalah mengalikan masing-masing perolehan nilai Z per variabel dengan Bobot Variabel yang nilainya telah ditentukan pada penelitian Puskas BAZNAS pada 2020 lalu. Tahapan terakhir adalah menghitung Total ILZ pada masing-masing dimensi yang diperoleh dengan cara menjumlahkan nilai ILZ pada tataran variabel.

**c) Perhitungan Nilai Total Indeks Literasi Zakat**

Tahapan terakhir dalam perhitungan Indeks Literasi Zakat adalah menghitung total Indeks Literasi Zakat. Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$Total\ ILZ = Basic\ ILZ \times W_b + Advance\ ILZ \times W_a$$

**Tabel 4 Hasil Perhitungan ILZ pada Tataran Dimensi Kota Binjai**

Dimensi Dasar	Total ILZ Dimensi Dasar	Bobot Dimensi	ILZ pada Tataran Dimensi
	<i>(Basic ILZ)</i>	$(W_b)$	$(Basic\ ILZ \times W_b)$
	72.08	0.65	<b>46.85</b>
Dimensi Lanjutan	Total ILZ Dimensi Lanjutan	Bobot Dimensi	ILZ pada Tataran Dimensi
	<i>(Advance ILZ)</i>	$(W_a)$	$(Advance\ ILZ \times W_a)$
	47.96	0.35	<b>16.79</b>

Sumber: Data diolah (Excel)

$$\begin{aligned}
 Total\ ILZ &= Basic\ ILZ \times W_b + Advance\ ILZ \times W_a \\
 Total\ ILZ &= 46.85 + 16.79 \\
 Total\ ILZ &= \mathbf{63.64}
 \end{aligned}$$

Berdasarkan pengukuran yang telah dilakukan, diperoleh hasil akhir skor ILZ sebesar 63.64 yang berarti bahwa tingkat literasi masyarakat terhadap zakat di Kota Binjai masuk dalam kategori menengah/moderat. Adapun dilihat berdasarkan dimensinya, dimensi dasar memperoleh skor sebesar 72.08 yang berarti bahwa pengetahuan dasar masyarakat Kota Binjai tentang zakat masuk dalam kategori menengah/moderat. Sementara perolehan skor pada dimensi lanjutan sebesar 47.96 berarti bahwa pengetahuan lanjutan masyarakat Kota Binjai mengenai zakat masih tergolong rendah. Gambaran akhir hasil pengukuran ILZ dapat dilihat melalui Tabel 5 berikut ini:

**Tabel 5 Kategori Setiap Dimensi dan ILZ di Kota Binjai**

Kota	Dimensi/ILZ	Skor	Kategori
Binjai	Pemahaman Dasar tentang Zakat	72.08	Menengah/Moderat
	Pemahaman Lanjutan tentang Zakat	47.96	Rendah
	Indeks Literasi Zakat	63.64	Menengah/Moderat

Sumber: Data diolah (Excel)

Adapun berdasarkan hasil perhitungan variabel-variabel penyusun ILZ diperoleh kesimpulan bahwa terdapat pemahaman masyarakat di Kota Binjai yang tergolong sangat rendah, yakni sebesar 29.33. Skor tersebut berasal dari variabel pengetahuan tentang regulasi zakat. Sedangkan pemahaman masyarakat yang dikategorikan paling tinggi sebesar 91.25, yakni berasal dari variabel pengetahuan tentang kewajiban membayar zakat. Tingkat

literasi/pemahaman masyarakat pada dimensi dasar yakni mengenai zakat secara umum dan kewajiban membayar zakat sudah tergolong tinggi dan tingkat literasi masyarakat mengenai 8 asnaf termasuk dalam kategori menengah/moderat. Namun, pemahaman masyarakat tentang penghitungan zakat dan objek zakat masih dalam kategori rendah. Berdasarkan skor per variabel pada dimensi lanjutan, dapat dipahami bahwa literasi/pemahaman masyarakat mengenai dampak zakat tergolong menengah/moderat. Namun, literasi masyarakat tentang institusi zakat, regulasi zakat, program-program penyaluran zakat serta digital payment masih tergolong rendah. Skor perolehan per variabel ILZ dapat dilihat secara lebih terperinci pada Tabel 6 di bawah ini:

**Tabel 6 Skor per Variabel Indeks Literasi Zakat di Kota Binjai**

<b>Dimensi</b>	<b>Variabel</b>	<b>Skor</b>	<b>Kategori</b>
Pengetahuan dasar tentang Zakat	Pengetahuan zakat secara umum	86.88	Tinggi
	Pengetahuan tentang kewajiban membayar zakat	91.25	Tinggi
	Pengetahuan tentang 8 asnaf	66.00	Menengah/Moderat
	Pengetahuan tentang penghitungan zakat	57.75	Rendah
	Pengetahuan tentang objek zakat	48.25	Rendah
Pengetahuan lanjutan tentang zakat	Pengetahuan tentang institusi zakat	49.50	Rendah
	Pengetahuan tentang regulasi zakat	29.33	Rendah
	Pengetahuan tentang dampak zakat	67.40	Menengah/Moderat
	Pengetahuan tentang program-program penyaluran zakat	45.50	Rendah
	Pengetahuan tentang digital payment zakat	43.50	Rendah

Sumber: Data diolah, (Excel)

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dari penelitian yang telah dilakukan dan dipaparkan sebelumnya mengenai Analisis Literasi Masyarakat terhadap Zakat di Kota Binjai dengan Menggunakan ILZ, maka diperoleh kesimpulan Nilai Indeks Literasi Zakat (ILZ) Kota Binjai menunjukkan bahwa tingkat literasi/pemahaman masyarakat terhadap zakat di Kota Binjai masuk dalam kategori menengah/moderat. Skor perolehan ILZ Kota Binjai pada dimensi dasar dan lanjutan menunjukkan bahwa pemahaman dasar masyarakat mengenai zakat di Kota Binjai telah masuk dalam kategori tinggi, namun untuk pemahaman lanjutan masyarakat mengenai zakat di Kota Binjai masih tergolong rendah. Kondisi ini dapat dijadikan masukan bagi lembaga resmi pengelola zakat ataupun stakeholder zakat di Kota Binjai untuk lebih meningkatkan edukasi melalui sosialisasi berupa pelatihan, seminar, kampanye dan diskusi lainnya mengenai zakat kepada masyarakat khususnya menekankan pada tema-tema yang terkait dalam beberapa variabel yang menjadi kendala pada tingkat literasi masyarakat sehingga diharapkan dapat meningkatkan penerimaan zakat di masa mendatang menjadi lebih optimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ascarya dan Diana Yumanita. 2018. *Analisis Rendahnya Pengumpulan Zakat di Indonesia dan Alternatif Solusinya*. Bank Indonesia Working Paper.
- Aupa, Hadi. 2020. *Analisis Literasi Masyarakat di Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam dan Sumatera Utara Terhadap Zakat Dengan Menggunakan Indeks Literasi Zakat (ILZ)*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Hakim, Rahmad. 2020. *Manajemen Zakat: Histori, Konsepsi, dan Implementasi*. Jakarta: Kencana.
- Kementrian Agama Republik Indonesia. 2013. *Panduan Zakat Praktis*. Jakarta: t.p.
- Puskas-BAZNAS. 2019. *Indeks Literasi Zakat: Teori dan Konsep*. Jakarta: Puskas-BAZNAS.
- Puskas-BAZNAS. 2019. *Indikator Pemetaan Potensi Zakat*. Jakarta: Puskas-BAZNAS.
- Puskas-BAZNAS. 2021. *Outlook Zakat Indonesia 2021*. Jakarta: Puskas-BAZNAS.
- Salsabila, Salmarani. 2021. *Analisis Pengukuran Indeks Literasi Zakat (ILZ) pada Masyarakat Kota Tangerang Selatan*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Saoqi, A. A. Yahya, dkk. 2019. *Constructing the Indicator Model of Zakat Literacy Index*. Jakarta: Puskas-BAZNAS.
- Yusfiarto, Rizaldi, dkk. 2020. *Literacy and Intention to Pay Zakat: A Theory Planned Behavior View Evidence from Indonesian Muzakki*. Yogyakarta: International Journal of Zakat, Vol. 5, No. 1.